

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen Pembelajaran di Indonesia saat ini dihadapkan pada masa-masa sulit sekaligus tantangan karena menghadapi Pandemi Covid-19, dimana pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi daring. Pada masa Covid-19 semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan mengalami kepanikan tidak terkecuali masalah manajemen pembelajaran di Perguruan Tinggi. Roida Pakpahan mengemukakan bahwa: “Covid-19 telah menginfeksi jutaan orang, hal tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, pemerintah melakukan upaya diantaranya bahwa kebijakan tentang proses belajar mengajar dilakukan melalui online”.¹

Fenomena pembelajaran Nasional berdasarkan data survey yang dilaksanakan Kemendikbud dan Kemenag, permasalahan yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa selama pembelajaran *online*. Berdasarkan survey tersebut bahwa: “selama pembelajaran *online* teknologi informasi yang digunakan untuk belajar adalah media komunikasi whatsapp 90,9 persen, telepon 13,3 persen, SMS 4 persen, selain itu masih ada pula yang melakukan pembelajaran luring sebanyak 3,7 persen”.²

Kesulitan yang dialami oleh dosen dan mahasiswa selama belajar dari rumah atau pembelajaran *online* yaitu pelajaran yang terlalu sulit, kesulitan mengatur waktu dan mereka juga tidak memiliki akses internet yang memadai. Penggunaan internet dan beberapa teknologi penting lainnya untuk mengembangkan materi tujuan pendidikan, penyampaian intruksional dan pengelolaan program yang belum baik. Hal ini sebagaimana dapat dilihat dari tabel total kasus sebagai berikut:

¹Roida Pakpahan, “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19”, *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4: 2 (Pebruari, 2020): 30.

²Trisnani, “Pemanfaatan Whatsapp sebagai media komunikasi dan kepuasan dalam penyampaian pesan dikalangan tokoh masyarakat”, *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 6:3 (November, 2017): 2.

Tabel 1.1

Kasus Dampak Covid Pada Jenjang Pendidikan

NO	Jenjang Pendidikan	Total Kasus	Presentase
1.	SD	17.815	29,8%
2.	SMP	11.239	18,8%
3.	SMA	13.854	23,17%
4.	PERGURUAN TINGGI	8.566	14,3%

Sumber: Satgas Covid-19, 2021

Berdasarkan data kasus diatas perguruan tinggi yang sudah terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam proses perkuliahan tentu tidak akan menemui kendala. Namun bagi perguruan tinggi swasta yang masih belum siap, tentunya ini menjadi tantangan tersendiri. Dosen yang telah berusia lanjut dan tidak terliterasi dengan teknologi pembelajaran berbasis teknologi terkini mengalami kesulitannya masing-masing.

Pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 menghadapi sejumlah tantangan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Alfonsius yang menyatakan bahwa:

Pertama, kendala yang dialami oleh dosen yaitu para dosen tidak siap karena RPS (Rencana Pembelajaran Semester) disusun untuk perkuliahan tatap muka, terlebih lagi bagi dosen yang mengajar praktikum laboratorium. Faktor usia dosen juga berpengaruh terhadap kemampuan untuk beradaptasi. Kedua, dari sisi budaya pembelajaran, masih banyak dosen maupun mahasiswa yang belum terbiasa menggunakan sistem pembelajaran daring. Dosen dan mahasiswa perlu adaptasi untuk mampu terampil dalam menggunakan pembelajaran daring. Misalnya, dosen dituntut harus meningkatkan metode pengajarannya agar proses pembelajaran mahasiswa tidak berhenti karena pandemi dan hasil kualitas pembelajaran tidak turun meskipun tanpa tatap muka. Masalah Ketiga, pembelajaran daring menghadapi kendala jaringan internet. Indonesia saat ini masih menghadapi kendala kesenjangan digital antar wilayah dalam akses internet. Masalah Keempat, belum semua Perguruan Tinggi Swasta memiliki sistem pembelajaran daring, baik secara infrastruktur maupun platform pembelajaran. Kelima, pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet yang seringkali biayanya mahal sehingga memberatkan kalangan mahasiswa.³

³Alfonsius, "Penyelenggaraan Pembelajaran Perguruan Tinggi Swasta di Masa Pandemi Covid-19", *Journal of Accounting & Management Innovation*, 5:1 (Januari, 2021): 2.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk menghindari pembelajaran tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus covid-19 serta untuk menghindari kontak fisik agar tetap menjaga jarak antara satu dengan yang lainnya, kegiatan belajar mengajar pada perguruan tinggi dilakukan secara jarak jauh dengan media daring atau dikenal juga dengan istilah pembelajaran *online*. Maka selama pandemi covid-19 berlangsung tidak terkecuali di perguruan tinggi melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *online* atau daring.

Dalam merespon wabah corona tersebut dalam konteks pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama dalam surat edarannya Dt.IV/Kp.02.04/160/2015 menyatakan bahwa: “Menghimbau kepada semua pimpinan Perguruan Tinggi (PTKI) yang meliputi untuk mengembangkan pola pembelajaran dengan menggunakan IT, dengan mengimplementasikan *e-learning*, *distance learning*, dan *tele-conference*”.⁴

Menyikapi surat edaran tersebut Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM) Suryalaya Tasikmalaya merespon terkait upaya pencegahan Covid-19 yang salah satunya meliburkan perkuliahan untuk sementara waktu dengan menggantinya dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Berkaitan dengan teknis dalam manajemen pembelajaran *online*, semua fungsi pokok manajemen pembelajaran tersebut dilaksanakan melalui penerapan aplikasi sevima EdLink. Dave Meier mengemukakan bahwa:

Semua pembelajaran manusia pada hakekatnya mempunyai empat unsur, yakni Persiapan (*Preparation*) berkaitan dengan mempersiapkan peserta belajar untuk belajar. Tanpa itu, pembelajaran akan lambat dan bahkan dapat berhenti sama sekali, Penyampaian (*Presentation*) pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan peserta belajar dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Pelatihan (*Practice*) tahap ini dalam siklus pembelajaran berpengaruh terhadap 70% atau lebih pengalaman belajar keseluruhan. penampilan hasil (*performance*) belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi

⁴Nunu Mahnun, “Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University,” *Ijiem* 1, No. 1 (2018): 29–36.

kearifan dan kearifan menjai tindakan. Nilai setiap program belajar terungkap hanya dalam tahap ini. Tujuan tahap penampilan hasil ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan .⁵

Berdasarkan studi pendahuluan terdahulu menunjukkan bahwa IAILM sudah melaksanakan pembelajaran *online* berbasis aplikasi Sevima Edlink. Model manajemen pembelajaran online berbasis sevima edlink yang selama ini berjalan umumnya telah berjalan tetapi masih memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut yaitu bahwa pembelajaran baru mengimplementasikan proses perencanaan dan pelaksanaan belum diikuti dengan adanya pengawasan yang memadai.

Proses pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) mahasiswa diharuskan membayar 25% dari total tagihan semester, dalam laporan Rekap Kartu Rencana Studi (KRS) Tahun Akademik 2019/2020 Genap dari total mahasiswa aktif sebanyak 612 orang, hanya 513 mahasiswa atau 83% yang melaksanakan kontrak mata kuliah/KRS pada kurun waktu yang telah di tetapkan. Perencanaan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan apabila mahasiswa tidak disiplin melakukan kontrak mata kuliah. Tentunya hal ini sangat berkaitan erat dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran melalui sevima Edlink.

Emas marlina meneliti tentang Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink, penelitian tersebut mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran blended learning berbantuan aplikasi sevima edllink, penelitian yang diperoleh adalah data nilai ujian tengah semester genap tahun ajaran 2019-2020 yang dilaksanakan melalui aplikasi Sevima Edlink yaitu diperoleh nilai rata-rata 90,82, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *blended learning* berbantuan aplikasi Sevima Edlink cocok untuk merealisasikan kebijakan merdeka belajar.⁶

Keefektifan aplikasi ini dapat dilihat dari peningkatan pada nilai remidi siswa. Peningkatan pada nilai remidi siswa juga dipengaruhi oleh tingkat kesulitan soal remidi yang cenderung lebih rendah dari soal UTS. Temuan tentang Edlink pada tingkat keefektifan serta realitas yang terjadi pada tingkat pengaruh

⁵ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook* (USA: McGraw-Hill, 2000). 54.

⁶Emas Marlina, "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink", *Jurnal Pedagogik*, 3:2 (Maret, 2020): 104.

keefektifan pembelajaran relatif sama. Sejatinya aplikasi tersebut memiliki keunggulan tetapi temuan riset menunjukkan daya dukung edlink pada keefektifan pembelajaran bermacam-macam.

Penelitian ini penting dari segi keefektifan pembelajaran bahwa akan efektif jika menggunakan platform yang tepat. Dari segi efisiensi ketika perguruan tinggi memiliki platform yang efektif maka akan memberikan daya dukung pada efisiensi anggaran. Dari segi budaya pembelajaran pada era revolusi industri 4.0 meniscayakan pendidik peserta didik memanfaatkan aplikasi, jadi kajian tentang penggunaan aplikasi Sevima Edlink di PTKI ini sangat penting.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, hal tersebut memotivasi untuk diteliti lebih lanjut. Maka dirumuskan dalam sebuah judul “Analisis Model Manajemen Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis Sevima Edlink” (*Penelitian di Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan temuan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana analisis model manajemen pembelajaran *online* berbasis sevima edlink di IAILM Suryalaya.

Rumusan masalah penelitian tersebut dapat dirinci ke dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perencanaan Pembelajaran Online Berbasis Sevima Edlink di Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Online Berbasis Sevima Edlink di Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya?
3. Bagaimanakah Penilaian Pembelajaran Online Berbasis Sevima Edlink di Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya?
4. Bagaimanakah Pengawasan Pembelajaran Online Berbasis Sevima Edlink di Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti memiliki tujuan yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Online Berbasis Sevima Edlink di Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya Tasikmalaya?
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Online Berbasis Sevima Edlink di Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya Tasikmalaya?
3. Mendeskripsikan Penilaian Pembelajaran Online Berbasis Sevima Edlink di Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya Tasikmalaya?
4. Mendeskripsikan Pengawasan Pembelajaran Online Berbasis Sevima Edlink di Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya Tasikmalaya?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah teori MPI tentang Analisis Model Manajemen Pembelajaran Online Berbasis Sevima Edlink di Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya Tasikmalaya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Sebagai pertimbangan terhadap peningkatan pembelajaran dosen dan mahasiswa.
- b. Sebagai upaya peningkatan kinerja dosen.
- c. Mengembangkan kerjasama yang telah ada dengan pihak terkait dengan pendidikan agar mampu memberikan kualitas pendidikan yang terbaik di Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya-Tasikmalaya.
- d. Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai cara belajar yang dapat menjadikan mahasiswa lebih aktif dan interaktif.

E. Kerangka Pemikiran

Seiring dengan kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama tersebut, Asep Salahudin dkk menjelaskan bahwa:

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM) Suryalaya Tasikmalaya berupaya melakukan perubahan dengan memperbaiki sistem tata kelola perguruan tinggi, pada tahun 2017 secara resmi melakukan kerja sama kemitraan dengan PT. Sentra Vidya Utama (SEVIMA) dengan Sistem Informasi Akademik Terintegrasi (Siakad).⁷

Aplikasi Siakad selain menyediakan layanan pengelolaan manajemen akademik terintegrasi, juga memberikan akses untuk melakukan menerapkan mode pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) dengan tool aplikasi yang telah disediakan, yaitu: edlink. Oleh karena itu, seluruh civitas akademika (dosen dan mahasiswa) yang akan menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) direkomendasikan agar menggunakan aplikasi EdLink. Regulasi tentang pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online* diatur dalam Undang-undang. Hal ini dikemukakan oleh Pohan yaitu: “Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) nomor 109 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi”.⁸ Dalam konteks ini IAILM Suryalaya Tasikmalaya aturan ini dituangkan dalam SK Rektor IAILM.

Berkaitan dengan hal tersebut Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mengemukakan bahwa: “Dalam surat edaran Dirjen Pendis nomor Dt.I.IV/Kp.02.04/160/2015 menghimbau kepada semua pimpinan Perguruan Tinggi untuk mengembangkan pola pembelajaran dengan menggunakan IT, dengan mengimplementasikan *e-learning*, *distance learning*, dan *tele-conferene*”.⁹

Kerangka pemikiran penelitian ini bermula dari keberadaan Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM) Suryalaya Tasikmalaya yang berada pada

⁷Asep Salahudin and dkk. *Buku Pedoman Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis SIAKAD Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah*. (Tasikmalaya: Latifah Press, 2020). 42

⁸Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020). 2

⁹Nunu Mahnun, “Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University,” *International Journal of Industrial Engineering Management*, 2:1 (Desember, 2018): 29–36.

level *applying* (menerapkan) aplikasi Sevima Edlink dalam manajemen pembelajaran. Dengan manajemen pembelajaran yang baik maka output dari tercapainya tujuan pembelajaran akan efektif, pembelajaran yang dikelola dengan manajemen yang efektif diharapkan dapat mengembangkan potensi mahasiswa.

Tahap awal yang dilakukan adalah menganalisis bagaimana manajemen pembelajaran berbasis sevima edlink yang dilakukan oleh IAILM Suryalaya Tasikmalaya dan bagaimana efektivitas manajemen pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan *Focus Group Discussion*. Hasil analisis menjadi masukan bagi Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran *Online* Berbasis Sevima Edlink.

Hal ini sejalan dengan casmudi yang menyatakan bahwa: “Manajemen pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana pembelajaran peserta didik agar dapat berlangsung dengan baik dengan diawali kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan”.¹⁰ Jadi dapat diartikan bahwa Manajemen Pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik dari kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang.

Tian belawati mengemukakan bahwa: “Pembelajaran daring dibagi menjadi 2 yaitu pembelajaran sinkronus dan pembelajaran daring asinkronus. Pembelajaran daring sinkron adalah pembelajaran daring yang dijadwalkan bertemu dengan waktu yang sama antara guru dan seluruh siswa dalam jaringan internet”.¹¹ Sedangkan menurut Sudarsana Pembelajaran daring asinkronus merupakan: “Pembelajaran yang dilakukan tidak dengan saat yang bersamaan, siswa dapat menyelesaikan pembelajaran kapan dan dimana mereka berada”.¹²

Seperti telah diuraikan diatas bahwa kegiatan-kegiatan utama manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan. Berangkat dari teori tersebut dan dari berbagai teori yang telah diutarakan maka indikator dalam manajemen pembelajaran *online* yaitu: (1) Perencanaan Pembelajaran

¹⁰ James A.F Stoner dalam Casmudi, *Memahami Manajemen & Manajemen Pembelajaran*. 97.

¹¹ Tian Belawati, *Pembelajaran Online* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2019). 55

¹² Sudarsana, *Covid-19 Perspektif Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020). 14

online; (2) Pelaksanaan Pembelajaran *online*; (3) Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran *online*; (4) Pengawasan Proses Pembelajaran *online*.

